

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

1.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:3) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2017:8), mendefinisikan tentang metode penelitian kuantitatif sebagai berikut :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Selain itu, pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan secara deskriptif dan pendekatan secara verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:35), metode deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satuvariabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana dukungan manajemen puncak, kualitas sistem informasi akuntansi dan informasi akuntansi. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Pendekatan selanjutnya adalah metode penelitian verifikatif. Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap informasi akuntansi.

1.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

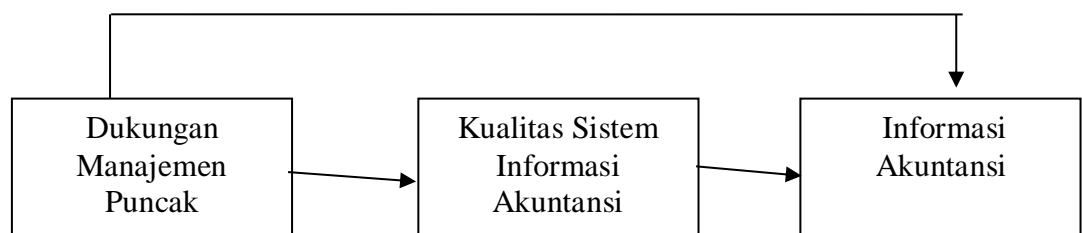
Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Informasi Akuntansi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.

1.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti, hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Informasi Akuntansi”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:39) adalah :
“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Informasi Akuntansi”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 3 (tiga) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel intervening (*intervening variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel bebas atau independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu dukungan Manajemen Puncak (X).

Menurut Jogiyanto (2010:242), dukungan manajemen puncak adalah sebagai berikut :

“Bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut :

- 1) Executive Attitude
- 2) Application Portofolio
- 3) Dominant Suppliers
- 4) Komitmen pada proyek
- 5) Penyedia sumber daya yang diperlukan
- 6) Menunjukkan suatu sikap kepemimpinan

2. Variabel Intervening (Intervening Variable)

Menurut Sugiyono (2017:40) pengertian variabel Intervening (penghubung) adalah sebagai berikut :

“Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Menurut Azhar Susanto (2013:72) menjelaskan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Azhar Susanto (2013:39) dimensi kualitas sistem informasi akuntansi terdiri dari :

1. “Efisiensi
2. *Accessibility* (kemudahan akses)
3. Efektivitas
4. Tepat waktu
5. Integrasi”

3. Variabel Devenden

Menurut Sugiyono (2013:4) pengertian variabel dependen adalah:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel terikat (Z) yang diteliti adalah kualitas informasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kualitas informasi yang disampaikan Azhar Susanto (2013: 14) informasi yang berkualitas adalah:

“Informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut :

1. Akurat
2. Relevan
3. Format
4. Isi (Konten)
5. Daya tanggap
6. Keandalan
7. Bukti fisik
8. Jaminan

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Dukungan Manajemen Puncak (X)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	item
Dukungan Manajemen Puncak (X) <i>Dukungan manajemen puncak adalah bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas.</i> Sumber : Jogiyanto (2010:242)	Fungsi dan Jenis Manajemen Puncak : 1. <i>Executive Attitude</i>	a) Kemampuan beradaptasi dan memahami kondisi bisnis b) Berkomunikasi dengan manajer dibagian lain	Ordinal	1-5
	2. <i>Application Portofolio</i>	a) Kemampuan dalam teknis dari sistem aplikasi b) Kemampuan membuat strategi perencanaan	Ordinal	6-8
	3. <i>Dominant Suppliers</i>	a) Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan pihak luar b) Menyediakan fasilitas komunikasi TI yang akan mendukung kegiatan di perusahaan	Ordinal	9-11
	4. Komitmen pada proyek	a) Bentuk dukungan (memotivasi) b) Pemecahan masalah	Ordinal	12-15
	5. Penyedia sumber daya yang diperlukan	a) Penyediaan sumber daya manusia b) Penyediaan perangkat c) Implementasi	Ordinal	16-18
	6. Menunjukkan sikap kepemimpinan	a) Sikap kepemimpinan b) Pencapaian tujuan perusahaan	Ordinal	19-20

Tabel 3. 2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)</p> <p><i>Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan keuangan menjadi informasi keuangan.</i></p> <p>Sumber : Azhar Susanto (2013:72)</p>	<p>Karakteristik Kualitas Sistem Informasi Akuntansi :</p> <p>1. Integrasi</p>	a) Informasi yang berguna untuk mencapai tujuan	Ordinal	1-2
	2. Efektivitas	a) Kebutuhan pemakai b) Proses bisnis	Ordinal	3-4
	3. Efisiensi	a) Informasi yang optimal	Ordinal	5-6
	4. Tepat Waktu	a) Informasi selalu tersedia b) Informasi tidak boleh terlambat	Ordinal	7-8
	5. <i>Accessibility</i> (kemudahan akses)	a) Informasi dapat diakses dengan mudah b) Kecepatan akses c) Terkomputerisasi	Ordinal	9-10

Tabel 3. 3 Informasi Akuntansi (Z)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Informasi Akuntansi (Z)</p> <p>Informasi akuntansi adalah informasi yg mempunyai</p>	<p>Ciri-ciri dan karakteristik Informasi Akuntansi :</p> <p>1. Akurat</p>	a) Mencerminkan keadaan sebenarnya b) Pengecekan ulang	Ordinal	1-2

keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan. Sumber : Azhar Susanto (2013:14) Azhar Susanto (2013:40)	2. Relevan	a). Memberikan manfaat terhadap pemakai b). Informasi perusahaan didukung dengan komunikasi c). Pelaporan yang sesuai	Ordinal	3-7
	3. Format	a) Penyajian informasi akuntansi. b) Format (sisi tampilan) sistem informasi akuntansi perusahaan mudah ketika digunakan.	Ordinal	8-9
	4. Isi	a) Perolehan informasi sesuai fungsinya b) Informasi yang dihasilkan berupa sumber data c) Dapat diakses apabila terjadi kesalahan	Ordinal	10-15

Untuk mengukur variabel yang sedang diteliti maka digunakannya instrumen penelitian. Untuk mengetahui jumlah instrumen penelitian bergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Indikator-indikator di atas selanjutnya diuraikan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban dalam kuesioner.

Dalam hal ini, instrumen penelitian digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka dari itu setiap instrumen harus memiliki skala. Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala

interval dan skala rasio dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal dan interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Menurut Sugiyono (2017:98) skala ordinal merupakan :

“Skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur. Terdapat beberapa macam skala pengukuran seperti skala normal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio.”

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert.

Menurut Sugiyono (2017:132) skala *Likert* yaitu

“Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban alternatif sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *Checklist* ataupun pilihan ganda.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:117) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka sesuai dengan judul penelitian ini yaitu, “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Informasi Akuntansi” maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang berada pada bagian keuangan, akuntansi, penjualan, pembelian, pajak dan pelayanan di PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.

Tabel 3. 5 Populasi di PT Tatapusaka

Nama Bagian	Jumlah Populasi
Bagian Keuangan	4
Bagian Akuntansi	3
Bagian Penjualan	7
Bagian Pembelian	3
Bagian Pajak	3
Bagian Pelayanan	1
Jumlah	21

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).”

Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengambil sampel di PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills di bagian keuangan, akuntansi, penjualan, pembelian, pajak dan pelayanan sebanyak 21 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:80) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa terdapat dua teknik yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Sampling Jenuh*.

Menurut Sugiyono (2013:122) teknik *Sampling Jenuh* adalah :

“*Sampling Jenuh* adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Sampling Jenuh* dikarenakan populasi berjumlah 21 orang sehingga dijadikan sampel. Dengan demikian peneliti tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuisisioner

yang dilakukan oleh peneliti kepada responden di PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills yang ditetapkan sebagai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:402) mengemukakan bahwa :

“Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung untuk pengumpul data.”

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung keperluan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi.

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan “Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuisisioner dapat berfungsi sebagai mana mestinya. Item – item pada kuesioner harus diuji keabsahaannya untuk mengetahui valid tidaknya suatu item. Pengujian validitas pada setiap item dilakukan dengan mengkorelasi skor pada setiap butir item dengan skor total yaitu jumlah skor butir. Apabila koefisien korelasi tersebut sama atau di atas 0,30 item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila nilai korelasi tersebut kurang dari 0,30 item tersebut dinyatakan tidak valid. Perhitungan validitas alat ukur menggunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (Xi^2)\}\{n\sum Yi^2 - Yi^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:228)

Keterangan :

R_{xy} : Korelasi antara variabel x dengan y

$\sum x_i$: Jumlah Skor Item

$\sum y_i$: Jumlah Skor total (seluruh item)

n : Jumlah Responden

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang berupa indikator dari variabel. Reliabel atau handalnya suatu kuesioner dilihat dari konsistennya jawaban responden terhadap pertanyaan dari waktu ke waktu.

Menurut Sugiyono (2017:173) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Menurut Sugiyono (2017:184), mengemukakan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum St}{St} \right\}$$

Keterangan :

K = Mean kuadrat antara subjek

$\sum si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) menjelaskan analisis data adalah sebagai berikut :

"Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif.

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel

Dalam menilai X dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai skor dari masing-masing variabel.

Nilai skor dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Nilai skor} = \frac{\text{Niai skor}}{\text{Nilai tertinggi}} \times 100\%$$

5. Skor Terendah dan Tertinggi

Setelah mendapatkan rata-rata dari setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan skor yang terendah 1 (satu) dan skor yang tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran

kuesioner. Perhitungan nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai terendah dengan skor } 1 = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Nilai tertinggi dengan skor } 5 = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

6. *Range* skor

Setelah ditemukan skor terendah dan tertinggi dari setiap variabel maka selanjutnya menentukan range skor (rentang skor). Range skor dapat dihitung dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah yaitu $100\% - 20\% = 80\%$.

7. Jumlah kriteria

Jumlah kriteria pada penelitian ini adalah sebanyak 5 kriteria yang terdiri atas:

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Cukup
4. Tidak Baik
5. Sangat Tidak Baik.

8. Nilai interval

Nilai interval yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kriteria}} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

9. Tabel interval

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

Tabel 3. 6 Interval Variabel

Nilai	Kriteria		
	Dukungan Manajemen Puncak	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Informasi Akuntansi
20% - 35,9%	Tidak Memadai	Tidak Berkualitas	Tidak Berkualitas
36% - 51,9%	Kurang Memadai	Kurang Berkualitas	Kurang Berkualitas
52% - 67,9%	Cukup Memadai	Cukup Berkualitas	Cukup Berkualitas
68% - 83,9%	Memadai	Berkualitas	Berkualitas
84% - 100%	Sangat Memadai	Sangat Berkualitas	Sangat Berkualitas

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, dengan menganalisis:

- Seberapa besar pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui konstruk jalur apakah teruji secara empiris atau tidak. Dalam penelitian ini alat uji yang digunakan adalah alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

3.6.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Menurut (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011:55) mengenai *Method of Successive Interval (MSI)* adalah sebagai berikut:

“*Method of Successive Interval (MSI)* adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.”

Data yang seringkali didapat dari kuesioner berupa data dengan skala pengukuran ordinal. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah transformasi data dari ordinal ke interval dengan *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5. yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan proporsi komulatif.

5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan skala (*scale value = SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas.
7. Menghitung skala untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$SV = \frac{\text{density at lower} - \text{density at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batah bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Setelah menentukan SV maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai transformasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = Y = SV + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

9. Setelah mendapatkan nilai dari *Transformed Scale Value*, nilai tersebut adalah nilai skala interval.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan mewakili kenyataan yang ada. Maka harus dilakukan uji

asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Deteksi mudah normalitas residual dengan analisis grafik ialah jika pola berada disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal menunjukkan distribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2016:154). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (1-sample K-S), apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Dengan asumsi jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

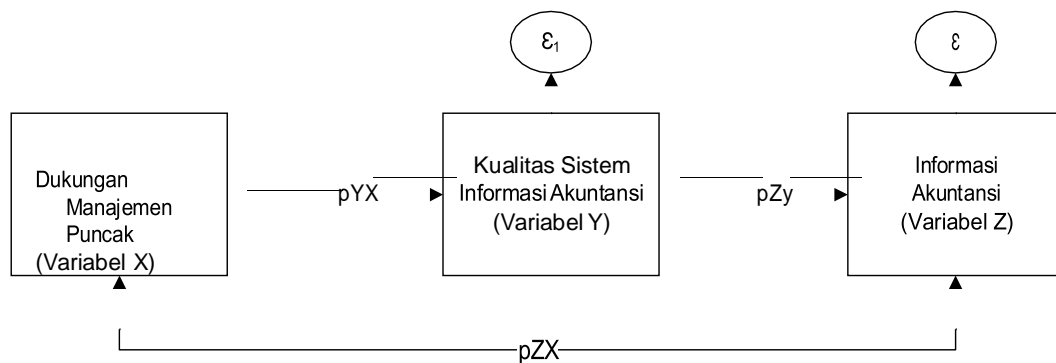
3.7.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap informasi akuntansi dengan perhitungan statistik. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2017:159). Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistic, perhitungan nilai statistic dan penetapan tingkat signifikan.

3.7.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Riduwan dan Kuncoro (2013:2).

Analisis Jalur (Path Analysis) digunakan terhadap keterkaitan variabel X dengan Y, dan Variabel Y dengan Variabel Z rancangan statistik ini yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun model analisis jalur dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Model Jalur Penelitian

Gambar 3.2 menjelaskan bahwa Besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat melalui path diagram mengindikasikan besarnya jalur dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur yang dinyatakan dengan nilai numeric untuk mengestimasi koefisien jalur, jika hanya satu variabel bebas (X) mempengaruhi secara langsung terhadap variabel terikat (Y dan Z) maka P_{YX} diestimasi dengan korelasi sederhana (simple correlation) antara X dan Y jadi $P_{YX}=r_{xy}$ (Juanim,

2018:47). Untuk lebih memperjelas koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagram yang ada di gambar 3.2 dalam gambar tersebut dapat kita lihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut:

1. P_{yx} adalah jalur untuk pengaruh langsung X terhadap Y
2. P_{zx} adalah jalur untuk pengaruh langsung X terhadap Z
3. P_{zy} adalah jalur untuk pengaruh langsung Y terhadap Z

Disamping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural

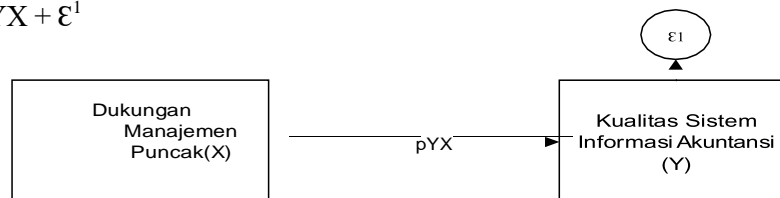
A. $Y = P_{YX} + \varepsilon_1$

B. $Z = P_{ZX} + P_{ZY} + \varepsilon^2$

1. Persamaan struktural 1

Analisis persamaan struktural pertama dengan mengikuti persamaan regresi dengan gambar model sebagai berikut

$$Y = P_{YX} + \varepsilon^1$$



Gambar 3.3 Model Persamaan struktural pertama

Dimana :

X =

Indepe

nden

Y =

depend

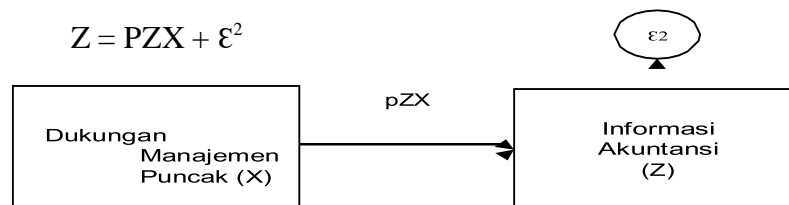
en

ε = Variabel pengganggu/Error

2. Persamaan struktural 2

- a. Analisis persamaan struktural pertama dengan mengikuti persamaan regresi dengan gambar model sebagai berikut

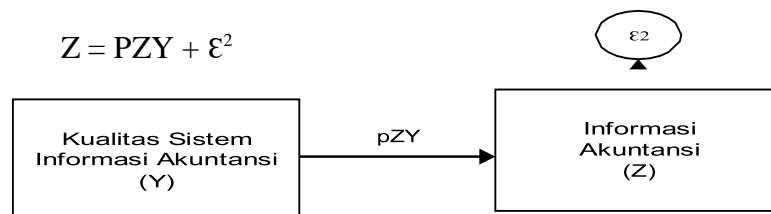
$$Z = PZX + \varepsilon^2$$



Gambar 3.4 Model Persamaan Struktural ke dua

- b. Analisis persamaan struktural pertama dengan mengikuti persamaan regresi dengan gambar model sebagai berikut

$$Z = PZY + \varepsilon^2$$



Gambar 3.5 Model Persamaan Struktural ke dua

Dimana :

X = Independen

Y = *Intervening*

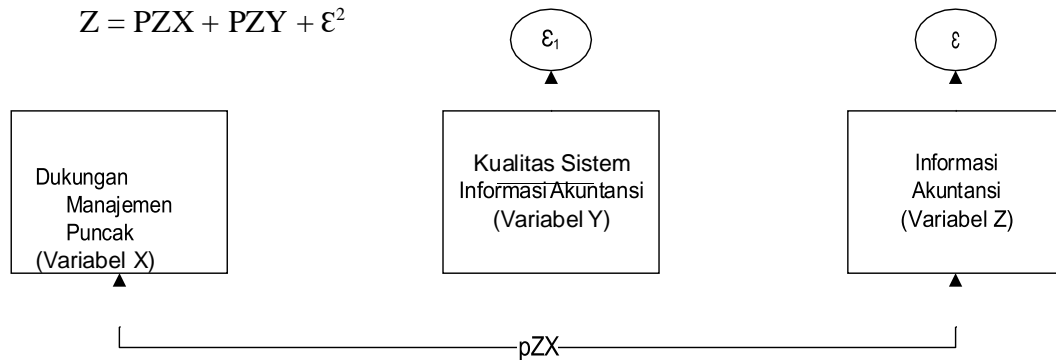
Z = Dependen

ε = Error

3. Persamaan struktural 3

Analisis persamaan struktural pertama dengan mengikuti persamaan regresi dengan gambar model sebagai berikut :

$$Z = PZX + PZY + \varepsilon^2$$



Gambar 3.6 Model Persamaan Struktural ketiga

Dimana :

X = Independen

Y = *Intervening*

Z = Dependen

ε = Error

3.7.3 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara variabel kualitas produk, harga, citra merek dan keputusan pembelian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung yaitu pengaruh dari X terhadap Y, X terhadap Z, dan Y terhadap Z.

$$DE_{YX} : X \rightarrow Y$$

$$DE_{ZX} : X \rightarrow Z$$

$$DE_{ZY} : Y \rightarrow Z$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh dari X terhadap Z melalui Y.

$$IE_{ZYX} : X \rightarrow Y \rightarrow Z$$

3. Total Pengaruh

Pengaruh langsung yaitu pengaruh dari X terhadap Y, X terhadap Z, dan Y terhadap Z.

$$DE_{ZX} : X \rightarrow Z$$

$$DE_{YX} : \underline{X \rightarrow Y \rightarrow Z} +$$

3.7.4 Uji Hipotesis

Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi melalui data – data sampel. Sedangkan dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2017:84).

Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data dari seluruh populasi / total sampel atau menggunakan data sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t. Untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, jika koefisien jalur tidak sama dengan nol maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur sama dengan nol, maka H_0 diterima.

Rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan di uji dan dibuktikan kebenarannya, adapun pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) $H_0: \rho x_1 = 0 \rightarrow$ Artinya Dukungan Manajemen Puncak tidak

Berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

$H_a: \rho x_1 \neq 0 \rightarrow$ Artinya Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh

terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

2) $H_0: \rho x_2 = 0 \rightarrow$ Artinya Kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak

berpengaruh terhadap Informasi Akuntansi.

$H_a: \rho_{x_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
berpengaruh terhadap Informasi Akuntansi.

3.7.5 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013) dalam Meris (2015) menjelaskan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien Korelasi yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis ini dapat menggunakan rumus menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

KD = Seberapa besar perubahan variabel independen terhadap
variabel dependen

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS) 23.0 for windows*.

3.8 Rancangan Kuesioner

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dimana peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. kuesioner berpedoman pada skala differensial semantik yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Yang akan dipersiapkan oleh penulis yaitu kuesioner tertutup dimana jawaban dan jumlah kuesionernya sudah ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner yang disediakan sudah dengan jawabannya, responden hanya perlu memilih jawabannya sesuai dengan fakta.

Kuesioner terdiri dari 45 pernyataan yaitu 20 pernyataan mengenai Dukungan Manajemen Puncak, 10 pernyataan mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi , dan 15 pertanyaan mengenai Informasi Akuntansi.